IDENTIFIKASI HAMBATAN SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS X SMK NEGERI 3 PADANGSISDIMPUAN

Juwita Harahap*, Perima Simbolon, Nurul Husna Siregar
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: juwitaharahap3@gmail.com

Abstrak. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia (SDM), dikarenakan pendidikan merupakan petunjuk yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.Tujuan penelitian untuk mengetahui hamabatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring selama pandemi COVID-19 di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan kelas X Busana 4 pada bulan Maret sampai dengan April.Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, informan penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Padangsidimpuan di kelas X Busana 4 yang berjumlah 36 siswa dan salah satu guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara.Hasil penelitian adalalah indikator hambatan fisik diperoleh persentase 17% kategori sangat rendah dalam hal ini siswa tidak merasa terhambat pada proses pembelajaran daring, indikator hambatan psikis persentase 78% kategori tinggi hal ini menunjukkan bahawa psikis siswa yang terlihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam hal ini terhambat, indikator pendidik persentase 44% kategori sangat rendah hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak terhambat dalam pembelajaran daring, indikator fasilitas persentase 34% kategori sangat rendah siswa dalam hal ini tidak merasa terhambat, indikator keluarga persentase 58% kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa hambatan keluarga tidak terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kata Kunci :*Hambatan Siswa, Pembelajaran IPA Daring, COVID-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia (SDM), dikarenakan pendidikan merupakan petunjuk yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Selain itu pendidikan juga sebagai perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Pendidikan di Indonesia bertujuan menciptakanmanusia yang memiliki karakter dan watak serta kemampuan dan keterampilan (Depidiknas, 2003). Namun pendidikan saat ini terganggu disebabkan adanya COVID-19 (*Corona Virus Disease*-19), COVID-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus *Corona*. Menurut WHO (*World Health Organation*) virus *corona* merupakan suatu kelompok virus yang menyerang hewan dan manusia. Selain itu, virus *corona* dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan manusia sehingga menimbulkan gejala batuk yang parah yang menyerupai MERS (*Middle East Respiratory Syndrome).*

Dalam menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan WFH *(Work fromHome)* guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, bersama mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 menjelaskan bahwa:

> Belajar dari rumah selama darurat penyebaran COVID-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 dan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelengaraan belajar dari rumah.

Keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah memberi dampak secara langsung pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjalankan edaran pemerintah untuk mengalihkan proses pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring *(online*). Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses pemebelajaran yang memindahkan tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yangmenggunakan alat elektronik sepertihandphone, laptop, maupun internet dalam

penyampaian materi pelajaran. Bagi guru dan siswa yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, dengan melihat kondisi saat ini menuntut guru dan siswa untuk siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat penyebaran COVID-19 ini membuat semua orang siap menggunakan teknologi. Dengan teknologi inilah menjadi jalan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan bahwasanya sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 April 2021 di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan dengan melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPA beliau menyatakan bahwa dimana masih banyak hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring selama pandemi COVID-19.

Bagi siswa perubahan ini cukup menjadi tantangan dan hambatan tersendiri, karena materi yang di tempuh cukup kompleks, tidak cukup dengan penjelasan belajar dengan teks tapi juga membutuhkan beberapa praktik baik di sekolah. Selain itu minimnya akses internet bagi siswa yang berasal dari desa juga menjadi hambatan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Beberapa guru juga mengalami keterbatasan dalam penyampaian materi sehingga tidak bisa memaksimalkan pemahaman materi kepada siswa. Akibatnya siswa juga tidak bisa menerima materi dengan baik. Selain itu beliau menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diberlakukan, hanya sedikit siswa yang mau berpartisi dan aktif dalam pembelajaran daring berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3Padangsidimpuan. Waktu penelitian bulan Maret sampai dengan April 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metodedeskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring selama pandemi COVID-19 di kelas X SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 4berjumlah 36 siswa dan salah satu guru mata pelajaran IPA.Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner angket dan wawancara, teknik keabsahan data adalah teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan, maka peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil Angket Hambatan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring Selama Pandemi COVID-19 Di Kelas X Busana 4

Tabel. 1

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Hambatan fisik	17%	Sangat rendah
2.	Hambatan psikis	78%	Tinggi
3.	Pendidik (guru)	44%	Sangat rendah
4	Fasilitas	34%	Sangat rendah
5.	Keluarga	58%	Rendah
Rata-rata		**46%**	**Sangat rendah**

1. Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata persentase pada semua indikator sebesar 46% dengan kategori sangat rendah.

Indikatorpertama hambatan fisik diperoleh persentase sebesar 17% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa hambatan fisik pada aspek kesehatan siswa tergolong sangat rendah sehingga siswa tidak merasa terhamabat dalam pelaksanaan pemebelajaran secara daring.

Indikator kedua hambatan psikis diperoleh persentase sebesar 78% berada pada kategori tinggi.Hal ini menunjukkan bahwa hambatan psikis siswa yang terlihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam hal ini terhambat.

Indikatorketiga hambatan pendidik diperoleh persentase sebesar 44% kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan pendidiksiswa tidak terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Indikatorke empat hambatan fasilitas diperoleh persentase sebesar 34% berada pada kategori sangat rendah. Sehingga siswa dalam hal ini tidak merasa terhambat.

Indikatorkelima hambatan keluarga diperoleh persentase sebesar 58% kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa hambatan keluarga tidak mempengaruhi hamabatan pelaksanaan

pembelajaran daring siswa sehingga siswa tidak merasa terhamabat.

2. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hambatan yang dominan dirasakan oleh siswa adalah hambatan psikis. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada saat berlangsung. Untuk hasil dan pembahasan wawancara ini akan diuraikan sebagai berikut:

Indikator hambatan fisik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di kelas X SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.Sebagian besar siswa tidak merasa terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dalam aspek kesehatan. Hal ini terlihat dari siswa pada saat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, untuk kesehatan pada penglihatan, pendengaran, serta daya tahan tubuh siswa, tidak merasakan adanya hambatan tersebut.

Indikator yang kedua hambatan psikis hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring, pada aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) bahwa sebagian siswa masih ada siswa yang terhambat seperti halnya terlihat pada aspek kognitif sendiri siswa tidak mengerti dengan materi yang diberikan, dan untuk afektif terlihat bahwa siswa sulit untuk megingat materi pelajaran yang diberikan pada saat guru memberikan pertanyaan, dan untuk psikomotorik sendiri siswa terlihat sebagian masih ada siswa yang pasif mengikuti pembelajaran daring berlangsung hal ini terlihat dari saat guru menanyakan tugas.

Indikator yang ketiga hambatan pendidik siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring, sebagian siswa masih ada yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring berlangsung.

Indikator yang ke empat hambatan fasilitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring, masih ada sebagiansiswa yang belum memiliki perangkat pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari siswa saat belajar daring berlangsung masih ada siswa yang tidak aktif, dalam pembelajaran daring dengan alasan tidak memiliki kuota internet, dan juga akses internet yang tidak baik menjadi hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa tersebut. Pemerintah telah berupaya memberikan kuota internet kepada siswa tetapi untuk saat ini pemerintah sudah tidak memberikan fasilitas tersebut.

Indikator yang ke lima hambatan keluarga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring orangtua siswa terkadang komplain terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang memahami materi pelajaran saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

B. Pembahasan

1. Hambatan fisik

Indikatorhambatan fisik pada aspek kesehatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring. Merupakan hal yang penting pada setiap siswa pada saat melakukan aktivitas pembelajaran daring. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ- organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil angket hambatan pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring yang peneliti peroleh jumlah persentase sebesar 17% berada pada kategori sangat rendah.Pada indikator fisik terdiri dari 4 butir pernyataan yang diamati peneliti dari lembar angket yang diberikan kepada responden maka diperoleh 25 responden yang menyatakan YA sehingga didapatkan persentase sebesar 17% dengan kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa fisik pada aspek kesehatan siswa tergolong sangat rendah dan tidak menghambat proses pembelajaran. Hasil persentase pada faktor hambatan fisik sebesar 17% dalam kategori sangat rendah. Jika dibandingkan dengan dengan penelitian Haryanti dkk 2020 diperoleh persentase hambatan fisik sebesar 72,2% dalam kategori tinggi, berdasarkan hal tersebut pencapaian pernyataan mengenai hambatan fisik siswa pada penelitian ini berbeda, dengan kata lain kondisi hambatan fisik siswa yang bersekolah di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan masih dalam kondisi yan lebih baik.

2. Hambatan Psikis

Indikator psikis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring didapatkan persentase sebesar 78% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa psikis siswa yang terlihat dari aspek, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam hal ini terhambat.Hal ini mengakibatkan dampak terhadap nilai siswa yang menurun. Jika dibandingkan dengan penelitian Fauzy dkk 2021 pada indikator Psikis diperoleh persentase sebesar 52,8% berada pada kategori rendah.

3. Hambatan pendidik

Indikator hambatan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring diperoleh persentase sebesar44% kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak terlalu mempengaruhi hambatan belajar siswa, sebagian siswa berada dalam kondisi mengerti pada saat, guru memberikan materi dan tugas guru berikan pada saat pembelajaran daring, hal ini berlaku pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring secara teratur. Hasil persentase pada indikator pendidik(guru) sebanyak 44% lebih tinggi, jika dibandingkan dengan penelitian

Haryanti dkk 202 persentase pendidik sebanyak 37% masuk dalam kategori rendah. Dari persentase yang didapatkan dari kedua penelitian ini berpengaruh pada hambatan pelaksanaan pembelalajaran siswa secara daring.

4. Hambatan Fasilitas

Indikator hambatan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring diperoleh persentase sebesar 34% pada kategori sangat rendah, hambatan ini tidak terlalumempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan fasilitas untuk pembelajaran daring masih tergolong sangat rendah. Jika dibandingkan dengan penelitian Dindin dkk 2020 persentase fasilitas siswa pada penelitian ini diperoleh 38% dengan kategori rendah.

5. Hambatan Keluarga

Indikator hambatan keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring didapatkan persentase sebesar 58% pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa hambatan keluarga tidak mempengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring siswa jika dibandingkan dengan penelitianHaryanti dkk 2020 persentase diperoleh 77% kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hambatan fisik dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa diperoleh persentase 17% dengan kategori sangat rendah.
2. Hambatan psikis dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa diperoleh 78% dengan kategori tinggi.
3. Hambatan pendidik guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa diperoleh 44% dengan kategori sangat rendah.
4. Hambatan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa diperoleh 34% dengan kategori sangat rendah.
5. Hambatan keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa diperoleh 58% dengan kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzy, Alwan. 2021. Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Muslimin Cililin. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 5 Tahun 2021

Haryanti, Dewi. 2020. Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secra Daring

Jamaluddin, Dindin. 2020 dkk.Pembelajaran daring masa pandemi COVID-19.pada calon guru : Hambatan solusi dan proyeksi. Digital library UIN Sunan Gunung Djati.